

ABSTRAK

Kehilangan sosok kepala keluarga akibat kematian menyebabkan goyahnya stabilitas ekonomi keluarga. Hal ini membuat janda duafa hidup dalam garis kemiskinan dan merasakan beban peran ganda yang berat dalam ranah domestik dan publik. Maka, dengan permasalahan tersebut dapat dikatakan janda duafa mengalami kerentanan sosial ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berjalannya fungsi-fungsi keluarga di tengah peran ganda yang dilakukan janda duafa dan untuk mengetahui strategi atau upaya janda duafa dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di Desa Kedungwaru Tulungagung. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan teknik observasi dan wawancara kepada beberapa janda duafa di Desa Kedungwaru Tulungagung. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis data dari Miles, Huberman, dan Saldana yaitu pengumpulan data, pemilihan data (*data condensation*), penyajian data, dan menyimpulkan data, serta menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari delapan fungsi keluarga terdapat 2 fungsi keluarga yang belum berjalan secara maksimal yaitu pada fungsi afeksi dan fungsi perlindungan, karena janda duafa sibuk dalam bekerja, sehingga perhatian dan pengawasan terhadap anak kurang. Sementara itu, dalam strategi atau upaya dalam memenuhi ekonomi keluarga janda duafa menerapkan tiga strategi. Pertama, strategi aktif dengan melakukan kerja lembur sebagai buruh di pabrik rokok dan warung. Kedua, strategi pasif dengan mengurangi pengeluaran keluarga, hidup hemat, dan menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan yang diperoleh, serta memprioritaskan pendapatan untuk kebutuhan anak dan kebutuhan dasar. Ketiga, strategi jaringan dengan mengikuti perkumpulan, seperti kelompok BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) dan kelompok PKH (Program Keluarga Harapan), serta ikut serta dalam setiap legiatan masyarakat, seperti gotong royong, *rejeban*, dan *baritan*.

Kata kunci: Peran Ganda, Janda Duafa, Keluarga

ABSTRACT

The loss of the head of the family due to death causes the family's economic stability to falter. This makes widows live in poverty and feel the burden of heavy dual roles in the domestic and public spheres. So, with these problems it can be said that poor widows experience socio-economic vulnerability. This research aims to determine how family functions work amidst the dual roles played by widows who are poor and to find out the strategies or efforts of widows who are poor in meeting the economic needs of their families in Kedungwaru Village, Tulungagung. This research method uses qualitative research with a phenomenological approach using observation and interview techniques with several poor widows in Kedungwaru Village, Tulungagung. Apart from that, this research uses data analysis techniques from Miles, Huberman and Saldana, namely data collection, data condensation, data display and conclusion drawing, as well as using triangulation to test the validity of the data. The results of this research show that of the eight family functions, there are three family functions that have not run optimally, namely the religious function, affection function and protection function, because widows are weak in education and religious knowledge, and are busy at work, so attention and supervision of less children. Meanwhile, in strategies or efforts to fulfill the economic needs of the families of poor widows, three strategies are implemented. First, an active strategy by working overtime as a worker in cigarette factories and food stalls. Second, a passive strategy by reducing family expenses, living frugally, and adjusting expenses to the income earned, as well as prioritizing income for children's needs and basic needs. Third, a networking strategy by joining associations, such as the BISA (Mother Mandiri Sejahtera) group and the PKH (Family Hope Program) group, as well as participating in every community activity, such as mutual cooperation, rejeban, and baritan.

Keywords: Dual Roles, Duafa Widows, Family